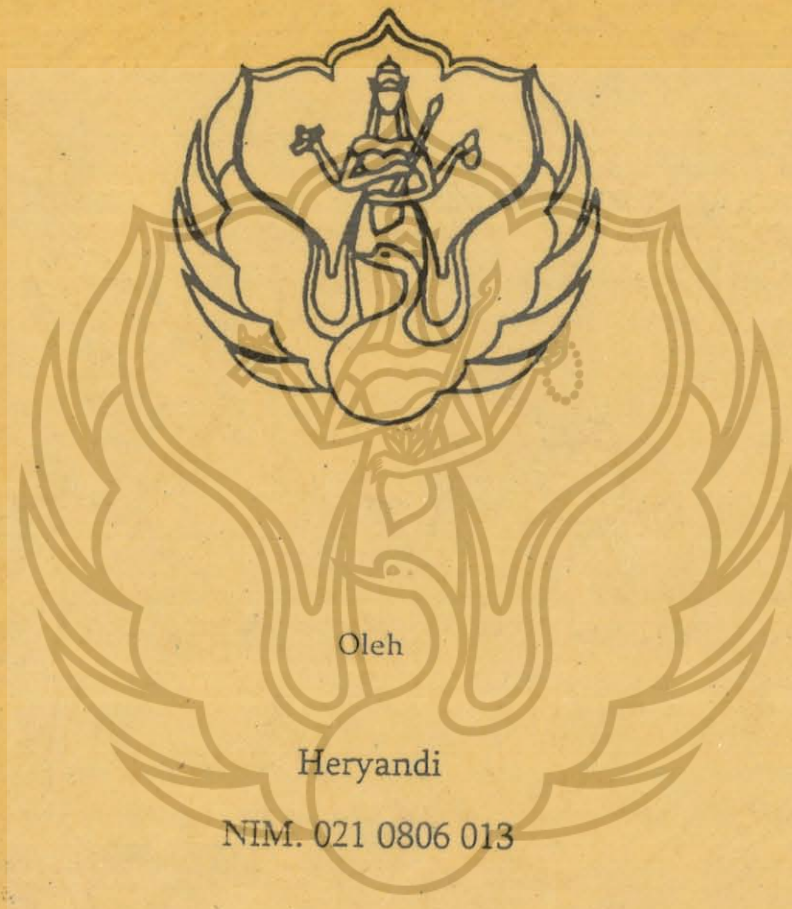


**INTERPRETASI ESTETIKA MUSIK BARAT ABAD KE-20**



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI STRATA 1 SENI MUSIK  
JURUSAN MUSIK, FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2008

# INTERPRETASI ESTETIKA MUSIK BARAT ABAD KE-20



Oleh

Heryandi

NIM. 021 0806 013



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI STRATA 1 SENI MUSIK

JURUSAN MUSIK, FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2008

# INTERPRETASI ESTETIKA MUSIK BARAT ABAD KE-20



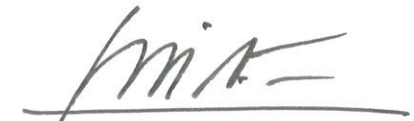
Oleh  
Heryandi


NIM. 021 0806 013


Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Seni Musik  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S1  
dalam Minat Utama Musikologi

Kepada  
Program Studi Seni Musik  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Februari 2008


Tugas Akhir ini telah diuji dan diterima oleh  
Tim Penguji Jurusan Musik  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal 25 Januari 2008

  
Drs. Hari Martopo, M.Sn.  
Ketua

  
Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum.  
Pembimbing Utama/Anggota

  
Kutap Yusuf Tarigan, S.Sn., M.Sn.  
Pembimbing Kedua/Anggota

  
Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn.  
Penguji Ahli/Anggota

  
Drs. Andre Indrawan, M.Mus., M.Hum.  
Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed, Ph.D.  
NIP. 130 909 903

## PERSEMBAHAN

*Bunda Ros, (alm) Bpk Adi, Yanda, Afni, Indah, Lili, serta Ryan, Galang, Gilang, & Rafli (kalian generasiku)..*

*Mbah Wedok, (alm) Mbah Lanang, Om Jun & Bu Ijah, Bu Tuti & keluarga, Om Darma & keluarga, Bude As & keluarga, Paklek Supri & keluarga, Payek, Edo Ika & keluarga.*

*Nenek Hapsah, (alm) kakek Muchtar, Om Ucok, Bu Nunung & keluarga, Uwak Inun & keluarga, Om Wanto, Bu Zarah & keluarga, Bu Atik, Bu Wita & Bu Nuri, Dayat (Kamchor) & Kris.*

*Cafrinhaku, terima kasih atas dukungan dan kasih sayangnya..*



*Kita memohon kekuatan,  
Dan Allah memberi kita kesulitan-kesulitan agar kita menjadi tegar*

*Kita memohon kemakmuran,  
Dan Allah memberi kita otak dan tenaga untuk dipergunakan sepenuhnya dalam  
mencapai kemakmuran*

*Kita memohon keteguhan hati,  
Dan Allah memberi kita bencana dan bahagia untuk diatasi*

*Kita memohon cinta,  
Dan Allah memberi kita orang-orang bermasalah untuk diselamatkan dan dicintai*

*Kita memohon kemurahan dan kebaikan hati,  
Dan Allah memberi kita kesempatan-kesempatan yang silih berganti*

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan hidayah-Nya, karena dengan izin-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Penulis yakin bahwa karya tulis ini terwujud berkat bantuan dan kerjasama yang baik, yang telah penulis terima dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Triyono Bramantyo selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah memberi kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
2. Bapak Drs. Hari Martopo, M.Sn selaku Ketua Jurusan Musik atas masukan dan koreksi penulisan ilmiah pada karya tulis ini.
3. Bapak Drs. Andre Indrawan, M.Mus, M.Hum selaku Ketua Program Studi Jurusan Musik atas saran dan koreksi penulisan karya tulis ini.
4. Ibu Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum selaku Pembantu Dekan II sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan, bantuan, kritik dan masukannya dari proses awal penulisan hingga selesai.
5. Bapak Kustap Yusuf Tarigan, S.Sn, M.Sn selaku Sekretaris Jurusan Musik sekaligus pembimbing II atas bimbingan, masukan, kritik serta bantuan buku-bukunya yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian karya tulis ini.

6. Bapak Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn selaku penguji ahli yang telah banyak memberi saran, masukan dan kritik demi kesempurnaan karya tulis ini.
7. Mas Michael Asmara, atas bantuan jurnal musiknya.
8. Forum Studi Musik Turanggalila yang selalu setia memberi ruang untuk diskusi-diskusi kecil: Nisa, Erie “Pastoer Coy”, Gatot, Tony Maryana, “Si Om”Jamlikun, Mas Anto & “Gank short time”, Ibnu, Reza, Kecik, Bayu, Thomas “Halebob”, Ika, Sancti, Alis, Kaka, Rosyid, Saman, serta teman seperjuangan: Hendra, Ricko, Irul dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan.
9. Erie “Pastoer Coy” Setiawan sang penulis. Terima kasih atas bantuanmu pada saat-saat genting. Jasamu akan selalu dikenang.
10. Induk Semang di Prancak Glondong: Pak Ahmad Samsuhadi dan (alm) Ibu Menah, Mas Doni, Mbak Siti, Mbak Sur, Hanang, Aldi dan Alip serta teman-teman kos: Braham, Anam, Catur “Boncret”, Si Coy, Jupri “Bojinov”.
11. Ibu Nur, Roby, Kiki, Endy, Bang Dede dan Bang Affan atas semua bantuannya. Kalian adalah keluarga bagi penulis.

Semoga Allah SWT memberikan berkah serta karunia-Nya atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan karya tulis ini. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna maka saran dan kritik sangat dibutuhkan demi mengisi kekurangan yang ada. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 15 Februari 2008,

Penulis



## ABSTRAK

Interpretasi merupakan upaya menafsirkan atau menjelaskan sesuatu. Hal ini timbul karena apa yang ditafsir menjadi bagian dalam pikiran penafsir. Dalam estetika, interpretasi memiliki hubungan dengan keindahan sebab konsep tentang keindahan adalah hasil penafsiran.

Estetika sebagai suatu hakekat dicoba untuk ditelaah melalui alam pemikiran filsafat. Lebih jauh estetika secara khusus dihubungkan dengan persoalan-persoalan yang berkaitan keindahan seni yakni musik. Estetika musik menjadi salah satu persoalan ketika musik yang muncul tidak mengikuti sistem dan kriteria yang berlaku, misalnya musik barat abad kedua puluh yang menggunakan harmonisasi mayor-minor.

Musik abad kedua puluh yang pada awalnya muncul sekitar tahun 1900-an dan berkembang di benua Eropa menjadi *trend setter* dengan label musik kontemporer. Musik tersebut tampaknya berbeda dari musik abad-abad sebelumnya, sangat beragam sehingga sukar disadari bahwa musik tersebut mempunyai akar yang dalam dari apa yang lahir sebelumnya. Namun pada saat yang sama, musik abad kedua puluh merupakan kesatuan yang menembus keluar hingga membedakan dari musik abad sebelumnya. Salah satu konsep musik abad kedua puluh adalah emansipasi dan pembebasan keterbelengguan, keterikatan dasar dan pembatasan. Bila keterikatan sistem tonal, harmoni, prinsip dasar ritme dan melodi pada musik bisa dibebaskan maka kemungkinan-kemungkinan yang lebih terbuka bisa dilakukan.

**Kata Kunci:** interpretasi, estetika, musik barat abad kedua puluh dan pembebasan.


## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
RINGKASAN .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR NOTASI .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	11
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	14
BAB II. SEKILAS TENTANG ESTETIKA DAN SEJARAH KELAHIRAN MUSIK BARAT ABAD KE-20 .....	15
A. Estetika.....	15
1. Pengertian Estetika .....	15

2.	Interpretasi Estetika .....	17
3.	Teori Keindahan .....	19
B.	Musik Pada Peralihan Abad ke-19 Menuju Abad ke-20 .....	22
1.	Latar Belakang Sosial Politik Di Eropa .....	22
2.	Nasionalisme Dalam Musik .....	26
C.	Para Komponis Akhir Abad ke-19 Hingga Abad ke-20 .....	28
1.	Gustav Mahler (1860-1911).....	28
2.	Richard Strauss (1864-1949) .....	32
3.	Max Reger (1873-1916) .....	35
BAB III.	ESTETIKA MUSIK BARAT ABAD KE-20 .....	37
A.	Estetika Musik.....	37
1.	Pengertian Musik .....	37
2.	Estetika Musik .....	40
B.	Ranah Musik Barat Abad Ke-20 .....	46
1.	Tinjauan Singkat Tonalitas .....	46
2.	Paradigma Baru .....	47
C.	Interpretasi Estetika Musik Barat Abad ke-20 .....	50
1.	Paruh Pertama Abad Ke-20 .....	50
2.	Olivier Messiaen .....	69
3.	Musik Paska Perang Dunia Ke-II .....	72
BAB IV.	KESIMPULAN DAN SARAN .....	83
A.	Kesimpulan .....	83
B.	Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....		87

## DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 1.	Gustav Mahler	30
2.	Gambar 2.	Richard Strauss	32
3.	Gambar 3.	Max Reger	36
4.	Gambar 4.	Claude Debussy	51
5.	Gambar 5.	Maurice Ravel	54
6.	Gambar 6.	Arnold Schoenberg	59
7.	Gambar 7.	Bela Bartók	62
8.	Gambar 8.	Igor Stravinsky	65
9.	Gambar 9.	Olivier Messiaen	70
10.	Gambar 10.	Edgar Varèse	77
11.	Gambar 11.	Karlheinz Stockhausen	81



## DAFTAR NOTASI

1.	Contoh 1.	Ludwig van Beethoven, <i>Simfoni no.9 Finale</i>	20
2.	Contoh 2.	Gustav Mahler, <i>Symphony No.4</i> , bagian pertama	30
3.	Contoh 3.	Richard Strauss, <i>Till Eulenspiegel's Merry Pranks</i> , motif dasar	34
4.	Contoh 4.	Richard Strauss, Motif lain <i>Till Eulenspiegel's Merry Pranks</i>	34
5.	Contoh 5.	Claude Debussy, awal <i>Prelude à 'L'après-midi d'un faune'</i>	48
6.	Contoh 6.	Birama pembuka <i>La Cathédrale Engloutie</i> , karya Debussy	52
7.	Contoh 7.	Organum abad ke-9	52
8.	Contoh 8.	<i>Pour Invoquer Pan, Dieu Du Vent d'Été</i> , dari <i>6 Epigraphes Antiques</i> , karya Debussy	53
9.	Contoh 9.	<i>Pavane Pour La Belle Au Bois Dormant</i> , karya Ravel	55
10.	Contoh 10.	Arnold Schoenberg: <i>op.11/3, birama 22/23</i>	57
11.	Contoh 11.	<i>Der kranke Mond</i> dari <i>Pierrot Lunaire, op.2</i> , karya Arnold Schoenberg	58
12.	Contoh 12.	<i>6 Piano Pieces, op. 19 No.1</i> , karya Arnold Schoenberg	60
13.	Contoh 13.	Bentuk-bentuk dasar deret 12 nada	61
14.	Contoh 14.	Bela Bartók, <i>Mikrokosmos</i> , awal	63
15.	Contoh 15.	Bela Bartók, <i>Ballade</i> dari <i>Ungarische Bavernlieder</i> (lagu petani)	63

16.	Contoh 16.	Stravinsky, <i>The Rite of The Spring</i> , awal	66
17.	Contoh 17.	Lagu Rakyat Rusia yang asli	66
18.	Contoh 18.	Awal <i>The Rite of The Spring</i> , analitis	67
19.	Contoh 19.	Francis Poulenc, <i>Valse</i> , awal	68
20.	Contoh 20.	Olivier Messiaen, “ <i>Quator...</i> ”	71
21.	Contoh 21.	Olivier Messiaen, “ <i>Liturgie de Crystal</i> ”	71
22.	Contoh 22.	Olivier Messiaen, <i>Modes de Valeurs et d’Intensités</i> , awal	73
23.	Contoh 23.	<i>Three Composition For Piano No.1</i> birama 49 – 52, karya Milton Babbitt	74
24.	Contoh 24.	K. Stockhausen, <i>Telemusik</i> , prinsip dasar dari 32 bagian karya ini	82



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-20 telah membawa dampak yang signifikan dalam peradaban manusia di dunia. Hal ini telah terbukti dengan beberapa penemuan dan kreasi manusia mutakhir yang dianggap sebagai “pencerahan” bagi disiplin ilmu itu sendiri maupun bagi kelangsungan hidup manusia. Perubahan ataupun perkembangan yang telah terjadi merupakan bagian proses dinamika kebudayaan dalam peradaban tersebut. Sebuah proses dinamika itu juga ditemukan dalam kebudayaan-kebudayaan di benua Eropa khususnya pada khazanah kesenian terutama seni musik di abad ke-20.

Musik yang diperkirakan muncul sekitar tahun 500-an SM pada jaman Yunani dan Romawi Kuno terus mengalami perubahan dari sisi fungsional serta musikologis dan estetis hingga abad ke-20, sebab memang dimensi seni khususnya musik sudah menjadi bagian kehidupan manusia, baik sebagai ritual, ibadah, upacara, seni, hiburan dan berkembang sebagai penumbuhan kecerdasan maupun terapi.

Berkembangnya musik secara fungsional, berkembang pula musik secara estetis karena hal itu merupakan sifat yang dinamis. Misalnya pada konteks estetika musik yang mencoba mendasarkan seluruh realitas keindahan musik pada keterharuan

dan ketakjuban pendengar sehingga tidak terdapat dasar objektif pada musik itu yang menghasilkan pengalaman estetis yang sesungguhnya.<sup>1</sup>

Dalam sejarah estetika, teori yang berkembang adalah teori mengenai lahirnya keindahan karena adanya keseimbangan pada benda. Teori ini bertahan sejak abad 5 Masehi sampai abad ke-17 di Eropa.<sup>2</sup> Kemudian pada abad ke-17, musik hadir dengan estetika yang berpegang pada prinsip harmonisasi yang mutlak dan keseimbangan (struktur, tekstur, pola ritmik, dan lainnya) yang menggunakan elemen-elemen dasar seperti; ritme, melodi, harmoni, dinamik, tempo, dan sebagainya.

Nada-nada tertentu dan gabungan nada mewakili sebuah arah dan memberi kesan seimbang dan tenang. Tonalitas dalam bentuk tradisionalnya mewujudkan azas dasar sebuah aturan dalam pikiran musikal yang secara tidak langsung menyatakan: setiap susunan nada baik vertikal maupun horisontal mempunyai hubungan yang dapat dijelaskan.

Dengan kata lain, semua kejadian musikal mempunyai aturan yang menghubungkan kejadian tersebut kepada apa yang sudah terjadi sebelum dan sesudahnya. Dasar prinsip psikologis adalah harapan; dasar tekniknya adalah arah dari sebuah gerakan. Selanjutnya adalah aturan khusus dimana akor akan berhubungan satu sama lain dalam pola harmoni, ide tentang harapan adanya solusi; yakni tentang

---

<sup>1</sup> F.H. Smits van Waesberghe. *Aestetika Musik*. Departemen P dan K. Akademi Musik Indonesia. Yogyakarta. 1976. Hal. 10

<sup>2</sup> The Liang Gie. *Filsafat Keindahan*. Edisi Kedua. Pusat Belajar Ilmu Berguna. Yogyakarta. 2004. Hal. 50



intensitas dan relaksasi; kadens, aksen dan artikulasi; frase dan punctuation; ritme dan dinamik bahkan tempo dan warna suara.<sup>3</sup>

Namun pada abad ke-18 teori estetika itu runtuh karena desakan dari filsafat Empirisme dan aliran-aliran Romantik dalam seni dengan tegas menolak keindahan objektif. Para pemikir mengatakan bahwa keindahan itu hanya ada dalam pikiran manusia yang merenungkannya dan setiap pikiran memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang keindahan.<sup>4</sup>

Sikap tersebut mempengaruhi seniman terutama komponis pada masa Romantik misalnya yang dilakukan Beethoven hingga Wagner dan Mahler di masa Romantik akhir. Kemudian pada abad ke-20, perubahan hukum-hukum dalam musik secara radikal, misalnya musik yang tidak lagi berdasarkan harmonisasi mayor dan minor mempengaruhi pandangan estetika musik sebelumnya. Selain faktor-faktor lainnya, estetika yang terkandung pada karya-karya musik barat abad ke-20 lebih bersifat individu, karena faktor tersebutlah merupakan salah satu yang penyebab terbangunnya estetika yang plural.

Pada abad ke-20, musik yang muncul terkesan menjadi begitu “baru” seolah segala aturan yang tercipta dan menjadi pakem pada abad sebelumnya itu di jungkir balikkan, musik berbunyi tidak lagi mengikuti paradigma lama. Musik ini hadir dengan berbagai konsep, gagasan dan idiom yang tak terduga bahkan terbaru dari era sebelumnya, misalnya pada karya Schoenberg yang dibahas pada bab III.

---

<sup>3</sup> Haryo Suyoto. 1996. Tidak diterbitkan. Hal. 4

<sup>4</sup> The Liang Gie. *Op. Cit.* Hal. 53

Dengan demikian bukan berarti bahwa musik tersebut sama sekali tidak menggunakan prinsip dasar dari musik, melainkan menampilkan karya musik sebagai bentuk resistensi terhadap regulasi yang berlaku sekaligus menjadi tolak ukur bagi seniman dan komponis bahkan institusi pendidikan musik pada jamannya. Itu sebabnya karya-karya musik barat abad kedua terdengar sangat asing bagi telinga pendengar yang sudah mapan dengan karya-karya komponis besar seperti; Bach, Handel, Mozart, Beethoven serta komponis besar lainnya yang sejaman dengan mereka. Misalnya ketika penampilan perdana pada karya *Kindertotenlieder* oleh Gustav Mahler (1860-1911) di Amsterdam sekitar tahun 1900, banyak penonton meninggalkan gedung konser karena tidak bisa menikmati musiknya dan dianggap sedemikian modern.<sup>5</sup>

Musik barat abad ke-20 ini dapat dikatakan sebagai sebuah proses evolusi ilmu pengetahuan dalam ranah musik, di mana musik pada awalnya menjadi sesuatu yang dibutuhkan manusia ketika hadir sebagai media komunikasi kepada hal yang transenden (sarana ibadah) lalu berkembang melalui berbagai proses selama beberapa periode hingga akhirnya menuju pada pemahaman bahwa musik (termasuk juga seni yang lain) merupakan karya seni yang otonom di abad ke-20.<sup>6</sup>

Estetika musik tersebut tidak hanya dibentuk atas dasar keseimbangan bilangan bulat pada nada seperti dalam matematika sebagaimana diawali oleh Pythagoras, melainkan juga terdapat aspek psikologis yang menekankan unsur seimbang dan ketenangan. Menurut ahli psikologi musik yakni Prof. Géza Révész (1878-1955),

---

<sup>5</sup> F. H. Smits van Waesberghe. *Kursus Sejarah Musik, Bagian IV*. Akademi Musik Indonesia. Departemen P & K. Yogyakarta. 1976. Hal. 5

<sup>6</sup> Dieter Mack. *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*. Arti Line. Bandung. 2001. Hal. 2

bahwa dalam persoalan estetika pasti akan bertemu dengan suatu ilmu yang keterangan-keterangannya tidak hanya terbatas pada medan fisafat saja tetapi juga dibutuhkan psikologi eksperimental. Pernyataan ini semakin dipertegas ketika beliau menyimpulkan bahwa “Tidak terdapat estetika manapun juga yang bisa menerangkan tentang pengalaman estetis tanpa bantuan ilmu psikologi (eksperimental) itu. Tiap-tiap teori estetis yang ingin berlaku umum dan yang bertujuan membuktikan putusan-putusannya secara ilmiah, perlulah didasarkan pada psikologi eksperimental itu”. Tetapi bagaimana pun juga diterimanya dengan baik anggapan dari Prof. Géza Révész tersebut, estetika tidak dapat dipandang sebagai ilmu pengetahuan “positif” dengan kata lain seperti ilmu alam dan ilmu pasti.<sup>7</sup> Hal ini berarti meskipun dalam estetika musik adanya “intervensi” oleh pendekatan disiplin ilmu lain namun estetika masih tetap memiliki keterbatasan dalam menentukan hasil yang mutlak.

Hal senada juga dikatakan oleh Suka Hardjana bahwa ilmu pengetahuan cenderung membelah diri menjadi dua golongan yakni ilmu pengetahuan yang bersifat praktis dan ilmu pengetahuan murni atau spekulatif. Ilmu pengetahuan murni dilakukan demi ilmu pengetahuan itu sendiri tanpa mengharap adanya hasil yang diketahui secara nyata.<sup>8</sup>

Persoalan mengenai estetika secara umum memang sudah menjadi bagian pemikiran dan pembicaraan bagi filsuf-filsuf sejak jaman sebelum Masehi hingga pada masa kini, sebab estetika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dari

---

<sup>7</sup> F. H. Smits van Waesberghe. *Loc. cit.* Hal.1

<sup>8</sup> Suka Hardjana. *Estetika Musik Untuk SMKI*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta. 1983. Hal.12

yang menjabarkan masalah keindahan atau cita rasa.<sup>9</sup> Dari sekian banyak filsuf, ada sejumlah filsuf yang cukup memperhatikan persoalan estetika khususnya membahas musik sebagai objek dalam spektrum pemikiran estetika yang mereka anut misalnya: Plato, Aristoteles, Aristoxenos, Pythagoras, Schopenhauer, Susanne K. Langer dan masih ada lainnya.

Terlepas dari pengertian estetika yang definitif, keberagaman estetika yang terbentuk dalam musik barat abad ke-20 merupakan suatu proses pencarian bentuk-bentuk musik baru dimana upaya ini telah menjadi kelanjutan sejarah musik sebelumnya. Meskipun begitu kehidupan dan kelangsungan musik barat di abad kedua puluh ini tentu menjadi sangat berbeda dalam aspek-aspek tertentu sebagaimana tertulis dalam sejarah musik itu sendiri. Secara otomatis pemahaman karya seni otonom yang terjadi pada musik abad ke-20 itu juga menyebabkan perubahan musik secara estetis maupun musikologis.

Di samping didukung oleh kemajuan pandangan dan kecanggihan iptek, kemunculan serta perkembangan musik abad ke-20 puluh di benua Eropa ternyata juga dipengaruhi situasi sosial dan politis yang berlangsung saat itu dimana masyarakat meninggalkan pola agrarian yang seolah-olah menggolongkan masyarakat dalam dua kelas yakni masyarakat kota dan masyarakat pedesaan ketika menjelang masuk “jaman teknologi”<sup>10</sup>. Sebab menurut Dieter Mack sendiri bahwa pemahaman musik barat di

---

<sup>9</sup> F. H. Smith van Waesberghe. *Op. cit.* Hal.3

<sup>10</sup> Dieter Mack. *Sejarah Musik Jilid 3*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta. 1995. Hal.9

Eropa pada abad tersebut tidak bisa tercapai tanpa pengetahuan tentang perubahan konteks situasi sosial politik.<sup>11</sup>

Perkembangan ini juga tidak terlepas dari peran aktif para seniman sekaligus pionir serta yang menjadi publik figur pada abad itu seperti: Bartòk, Stravinsky, Schoenberg, Varèse, Messiaen, Ives, Cage, Stockhausen, Glass, dan lainnya. Pengaruh tersebut telah termanifestasi pada gagasan, idiom, konsep, serta materi musikal yang ditemukan dalam karya-karya mereka. Peristiwa tersebut dapat dibuktikan pada fenomena-fenomena musikal yang telah menjadi catatan sejarah dalam percaturan musik di dunia.

Dengan sederetan pernyataan tersebut jelas bahwa dari segala sesuatunya yang tertuang dalam karya musik abad kedua puluh (meski tidak semua) adalah berdasarkan pandangan-pandangan yang menyatakan kebebasan dan penolakan dari segala bentuk keterikatan demi perkembangan seni itu sendiri.

Hal ini kurang lebih senada dengan apa yang dikatakan oleh Mudji Sutrisno yakni “salah satu kekhasan yang menampakkan diri adalah bahwa seniman maupun penonton atau penggemar karya seni semakin bebas dalam mempergunakan bahan yang tersedia atau yang dicari, semakin bebas juga untuk menafsirkannya atau mengartikannya. Dalam rangka ini dapat disebut juga Arnold Schoenberg yang menggambarkan musik *atonal* berdasarkan tangga nada kromatis tanpa patokan-patokan yang “memaksa”. Musik atonal itu dapat dibentuk, dipakai dan ditafsirkan

---

<sup>11</sup> Dieter Mack. *Loc. cit.* Kata Pengantar

secara bebas”.<sup>12</sup> Apalagi perubahan radikal muncul ketika terjadi ‘revolusi’ estetika melalui perubahan *tool* atau alat bahasa penyampaian musik (elektronik dan komputer) yang mempengaruhi konsepsi orang tentang ruang (*space*) dan waktu (*time*).<sup>13</sup>

Uraian singkat dari beberapa pandangan mengenai perkembangan musik barat abad ke-20 memiliki beberapa prinsip dasar yang mempengaruhinya diantaranya yakni sikap ‘kebebasan’ yang dapat dijadikan salah satu nilai penting sebagai pendukung dalam upaya penafsiran estetika musik barat abad ke-20 yang menjadi objek penelitian ini. Sikap yang individual juga menjadi salah satu penyebab munculnya berbagai aliran di abad ke-20. Namun bagi komponis-komponis abad kedua puluh sikap kebebasan tidak serta-merta menjadi landasan berkarya belaka tanpa adanya kreatifitas dan inovasi yang lebih berarti dibandingkan dengan semangat kebebasan itu sendiri.

Sebagai contoh musik Schoenberg beserta pengikutnya dengan konsep baru yang ia temukan yakni konsep *dodekafon* dan *atonal* dimana pada awal kemunculannya menimbulkan pertentangan dan perdebatan masyarakat banyak terutama di Wina (Austria), secara gamblang membebaskan pergerakan dari dua belas nada tersebut, namun dengan aturan bahwa nada yang sama dapat hadir kembali bila kedua belas nada itu sudah muncul.

Kebebasan yang terjadi pada musik Schoenberg ternyata masih berada dalam kaedah-kaedah tertentu yang secara tidak langsung juga memiliki nilai-nilai tertentu pula. Sama halnya dengan karya-karya komponis besar setelah masa Schoenberg yang

---

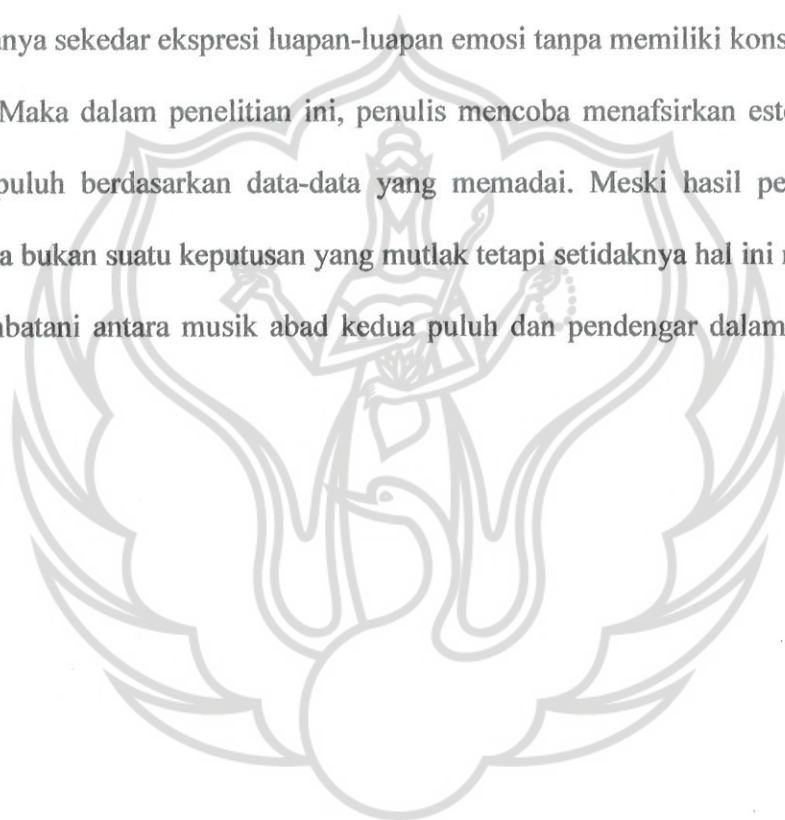
<sup>12</sup> Mudji Sutrisno dan Christ Verhaak. *Estetika Filsafat Keindahan*. Kanisius. Yogyakarta. 1993. Hal. 60-61

<sup>13</sup> Suka Hardjana. *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Jakarta. 2003. Hal.184

banyak melakukan perubahan dan eksperimen dalam musik seperti: Varèse, Messiaen, Cage, Stockhausen dan lainnya, walaupun dengan konsep yang berbeda-beda tetapi prinsipnya masih berangkat dari semangat kebebasan juga.

Tentunya interpretasi atas nilai estetis yang terkandung dalam inovasi yang dilakukan oleh komponis-komponis abad kedua puluh membutuhkan pendekatan dan penelitian yang lebih mendalam supaya tidak terjebak dalam jargon kebebasan semata yang hanya sekedar ekspresi luapan-luapan emosi tanpa memiliki konsep yang jelas.

Maka dalam penelitian ini, penulis mencoba menafsirkan estetika musik abad kedua puluh berdasarkan data-data yang memadai. Meski hasil penelitian ini pada akhirnya bukan suatu keputusan yang mutlak tetapi setidaknya hal ini merupakan upaya menjembatani antara musik abad kedua puluh dan pendengar dalam konteks estetika musik.



## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan salah satu bentuk upaya untuk memberikan pertanyaan yang tersirat tentang lingkup permasalahan. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, terdapat permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana lahirnya musik barat abad ke-20?
2. Bagaimana interpretasi estetika musik barat abad ke-20?

Oleh karena objek pembahasan mengenai penafsiran estetika musik barat abad ke-20 terlalu luas, maka untuk mempersempit bahasan penelitian ini dimulai pada karya Debussy dan dibatasi sampai pada karya-karya musik Varèse, Messiaen dan Stockhausen. Hal ini tidak bermaksud menafikan peran para komponis lain yang berpengaruh di abad ke-20 misalnya John Cage dan lainnya, namun ini hanya merupakan keterbatasan kemampuan penulis.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan musik barat abad ke-20.
2. Untuk mengetahui estetika musik barat abad ke-20.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Mengetahui lebih jauh perkembangan musik barat abad ke-20.
2. Memahami persoalan estetika secara umum sebagai disiplin ilmu filsafat.





3. Menawarkan hasil penelitian ini untuk menjembatani antara karya musik abad ke-20 dan pendengar dalam konteks estetika sebagai suatu bentuk kontribusi kepada masyarakat luas.
4. Secara pribadi, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi penulis dalam memperoleh kejelasan mengenai musik barat abad ke-20 khususnya nilai estetika

#### E. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa buku yang penulis gunakan sebagai tinjauan pustaka sebagai berikut:

**Karl-Edmund Prier.** *Sejarah Musik Jilid 2*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta. 1993.

Materi dalam buku ini sangat banyak membantu penulis dalam penyusunan bab I dan II. Penguraian yang cukup jelas mengenai latar belakang komponis dan karyanya maupun sosio-politik pada masa peralihan Romantik dan abad ke-20 yang menjadi penting pada bab II.

**Dieter Mack.** *Sejarah Musik Jilid 3& 4*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta. 1995. Kedua buku ini merupakan lanjutan dari *Sejarah Musik Jilid 2*, tentang sejarah kelahiran dan perkembangan musik barat abad ke-20, disamping itu terdapat analisis musik dan aspek sosial politik yang mempengaruhinya. Pembahasan yang ditulis termasuk musik paska Perang Dunia II diantaranya aliran Serialisme, *Musique Concrète*, musik Elektronis, Avantgarde di Amerika dan peta musik barat. Kedua buku ini sangat membantu dalam

penyusunan bab II dan III, selain itu buku sejarah musik barat ini menjadi salah satu acuan terlengkap yang ditulis dalam bahasa Indonesia

**Suka Hardjana.** *Estetika Musik Untuk SMKI.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta. 1983. Buku ini merupakan landasan sebuah pemahaman mengenai keindahan terutama pada musik yang terdapat pada teori beberapa filsuf seperti Plato, Aristoteles dan lainnya. Tidak hanya itu, buku ini juga mencakup hubungan manusia dengan keindahan yang membantu penulis dalam menyusun bab III.

**Mudji Sutrisno dan Christ Verhaak.** *Estetika Filsafat Keindahan.* Kanisius. Yogyakarta. 1995. Buku ini memuat tentang adanya keindahan dan seni dalam musik selain dasar matematis membantu penulis dalam penyusunan bab I dan membahas estetika secara umum dari masa Yunani Kuno sampai pada abad ke-20 yang dibutuhkan pada bab III.

**F. H. Smits van Waesberghe.** *Aestetika Musik.* Akademi Musik Indonesia. Yogyakarta. 1976. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini memuat pengertian dinamis pada estetika, estetika modern dan penafsiran estetika yang cukup jelas dimana terdapat pandangan dari beberapa komponis abad ke-20 serta hubungan estetika dengan psikologi ekperimental yang membantu dalam penyusunan bab I dan II.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Menentukan Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahannya, penelitian estetika musik Barat abad ke-20 menyangkut pada teori sejarah dan estetika umum maupun musik khususnya. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan Metodologi Penelitian Kualitatif Interpretatif. Penggambaran secara kualitatif atas teori sejarah dan estetika dengan maksud menjelaskan kondisi objek penelitian, sehingga dapat disusun berdasarkan data yang diperoleh. Sedangkan Metode Interpretatif bertujuan untuk menafsirkan dan menjabarkan jawaban secara objektif berdasarkan analisis karya-karya musik dan data-data yang memadai.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian ini melalui alat-alat sebagai berikut:

- a. Studi pustaka mengenai estetika baik secara umum dan khususnya estetika musik yang diperoleh dari studi kepustakaan dan data-data lainnya yang memadai.
- b. Studi Diskografi, yaitu dengan mengamati pertunjukan musik barat abad ke-20 secara langsung maupun tidak langsung melalui rekaman seperti: DVD, VCD, *Casette* dan teks musikal (*score*).
- c. Analisis data.

## G. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian ini dibagi dalam beberapa bab yang secara keseluruhan memuat persoalan-persoalan dasar penelitian, kajian teoritik, pengungkapan data, analisis data dan kesimpulan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mencoba menjabarkan secara sistematis atas beberapa bab sebagai berikut:

*Bab Pertama*, berisi pendahuluan sekaligus kerangka pola bahasan. Di dalamnya terulas latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah yang disertai batasan masalah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

*Bab Kedua*, berisi tentang pengertian maupun penafsiran estetika secara umum dan juga teori keindahan. Selain itu disertai sekilas kelahiran perkembangan musik barat abad ke-20 yang juga dilatarbelakangi kehidupan sosial politik di Eropa dan komponis-komponis melalui karya-karyanya.

*Bab Ketiga*, berisi tentang estetika musik, pengertian musik, interpretasi khusus, tugas estetika musik dan kondisi faktual. Lalu dilanjutkan dengan upaya penafsiran estetika pada gaya atau sikap individu yang muncul pada musik abad ke-20 seperti: Impresionisme dan Simbolisme, Ekspresionisme, Neoklasisisme sampai musik *Concrète* dan musik Elektronis.

*Bab Keempat*, berupa kesimpulan hasil analisis metode sebagai intisari penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan saran dan kata penutup. Bagian terakhir dari penulisan ini akan diisi dengan daftar pustaka.